

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia banyak faktor yang memegang peranan yang sangat penting seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah, orang tua dan guru. Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh pendidik atau guru profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Djamarah, 2000). Guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan suatu negara. Peran strategis dan menentukan guru dalam mengantarkan keberhasilan pendidikan suatu negara dapat dilihat dari keberhasilan pembaruan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran.

Karena itu guru harus senantiasa mengembangkan diri secara mandiri tidak bergantung kepada inisiatif kepala sekolah dan supervisor saja.

Guru merupakan sumber daya manusia yang mampu mendayagunakan faktor-faktor lainnya sehingga tercipta pembelajaran yang bermutu pendidikan (Depdikbud dalam Supardi, 2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, bahwa dalam rangka mengendalikan mutu hasil pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Penilaian Pendidikan yaitu penilaian kinerja guru yang dapat dilihat atau diukur dengan cara penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan sikap kepribadian dan sosial.

Keadaan tersebut berhubungan dengan kinerja guru Geografi SMA di Kabupaten Aceh Tenggara. Jumlah SMA yang ada di Kabupaten Aceh Tenggara sebanyak 21 SMA dan terdapat 10 orang guru Geografi. Guru-guru Geografi sudah melaksanakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan namun masih memiliki banyak masalah seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yakni rancangan keiatan pembelajaran, rancangan penilaian dan pengorganisasian bahan materi pelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu penyajian materi pelajaran, strategi pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Serta sikap pribadi dan sosial seorang guru adalah kedisiplinan dan tanggung jawab, sehingga siswa tidak memenuhi KKM yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah, para guru juga jarang melakukan pelatihan/workshop, dan kurang dalam

melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk peningkatan kualitas pembelajaran. (Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Badar dan SMA Negeri 2 Kuta Cane 2014). Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kinerja guru Geografi SMA Kabupaten Aceh Tenggara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah dapat diidentifikasi antara lain : (1). Kinerja guru Geografi SMA dalam rencana pelaksanaan pembelajaran di Kabupaten Aceh Tenggara. (2). Kinerja guru Geografi SMA dalam pelaksanaan pembelajaran di Kabupaten Aceh Tenggara. (3). Kinerja guru Geografi SMA dalam sikap pribadi dan sosial di Kabupaten Aceh Tenggara. (4). Jarang melakukan pelatihan/workshop. Dan (6). Kurang dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini antara lain : (1). Kinerja guru Geografi SMA dalam rencana pelaksanaan pembelajaran di Kabupaten Aceh Tenggara. (2). Kinerja guru Geografi SMA dalam pelaksanaan pembelajaran di Kabupaten Aceh Tenggara. (3). Kinerja guru Geografi SMA dalam sikap pribadi dan sosial di Kabupaten Aceh Tenggara.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan maka, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimanakah kinerja guru Geografi SMA dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran di Kabupaten Aceh Tenggara?
2. Bagaimanakah kinerja guru Geografi SMA dalam pelaksanaan pembelajaran di Kabupaten Aceh Tenggara?
3. Bagaimanakah kinerja guru Geografi SMA dalam sikap pribadi dan sikap sosial di Kabupaten Aceh Tenggara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

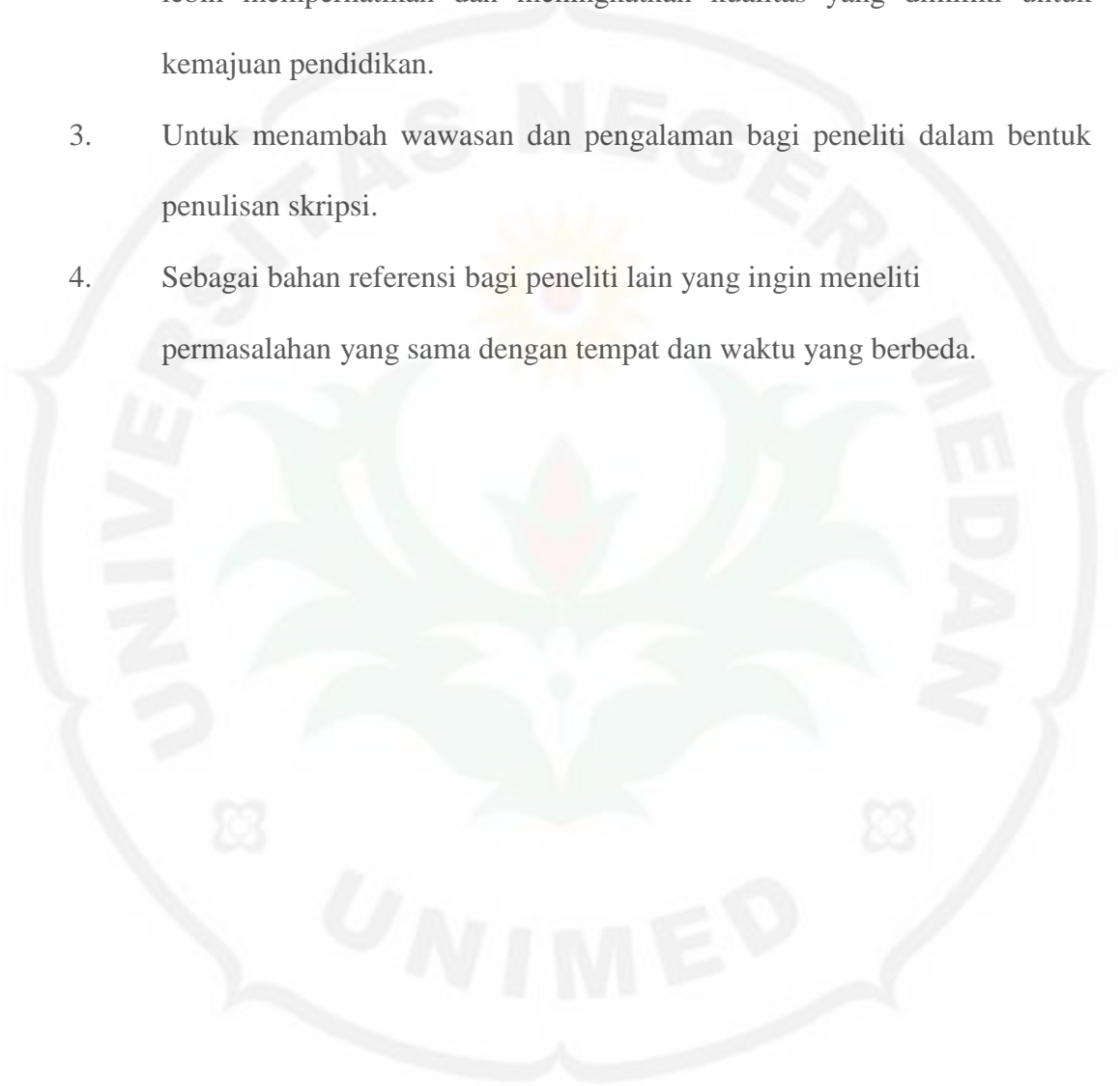
1. Mengetahui kinerja guru Geografi SMA dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran di Kabupaten Aceh Tenggara.
2. Mengetahui kinerja guru Geografi SMA dalam pelaksanaan pembelajaran di Kabupaten Aceh Tenggara.
3. Mengetahui kinerja guru Geografi SMA dalam sikap pribadi dan sosial di Kabupaten Aceh Tenggara.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah yang telah dikemukakan maka, manfaat dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah kabupaten Aceh Tenggara dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kinerja guru Geografi untuk pemberdayaan guru Geografi.

2. Sebagai bahan masukan dini bagi sekolah, calon guru, dan para guru untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan kualitas yang dimiliki untuk kemajuan pendidikan.
3. Untuk menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam bentuk penulisan skripsi.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama dengan tempat dan waktu yang berbeda.



THE
Character Building
UNIVERSITY